

**SIKAP PEMUSTAKA TERHADAP LAYANAN KPK CORNER  
DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Perpustakaan dan Ilmu Informasi**



**TIA PUTRI NIAMY  
NIM 2016/16234037**

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2020**

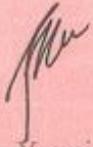
**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

Judul : Sikap Pemustaka terhadap Layanan KPK Corner  
di Perpustakaan Universitas Negeri Padang  
Nama : Tia Putri Niamy  
Nim : 16234037  
Program Studi : Perpustakaan dan Ilmu Informasi  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

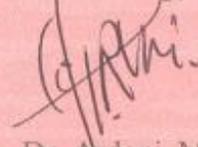
Padang, Agustus 2020

Mengetahui  
Ketua Jurusan,



Dr. Yenni Hayati, M.Hum.  
NIP. 19740110. 199903.2.001

Disetujui  
Pembimbing,



Dr. Ardoni, M.Si.  
NIP. 19601104. 198702.1.002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Tia Putri Niamy

Nim : 16234037

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

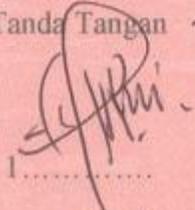
Sikap Pemustaka terhadap Layanan KPK Corner  
di Perpustakaan Universitas Negeri Padang

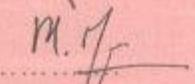
Padang, Agustus 2020

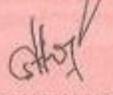
Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Ardoni, M.Si.
2. Anggota : Malta Nelisa, S.Sos. M.Hum.
3. Anggota : Yulianti Rasyid, M.Pd.

Tanda Tangan

1.   
1.....

2.   
2.....

3.   
3.....

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Sikap Pemustaka terhadap Layanan KPK Corner di Perpustakaan Universitas Negeri Padang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari arahan tim pembimbing;
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa cabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2020  
Saya yang menyatakan



Tia Putri Niamy  
NIM 2016/16234037

## ABSTRAK

**Tia Putri Niamy, 2016.** “Sikap Pemustaka terhadap Layanan KPK Corner di Perpustakaan Universitas Negeri Padang”. *Skripsi*. Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini ada tiga. Pertama, mendeskripsikan sikap pemustaka terhadap pustakawan layanan KPK Corner di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Kedua, mendeskripsikan sikap pemustaka terhadap koleksi layanan KPK Corner di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Ketiga, mendeskripsikan sikap pemustaka terhadap fasilitas layanan KPK Corner di Perpustakaan Universitas Negeri Padang.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah pemustaka berjumlah 405 dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 responden. Sampel ditentukan berdasarkan teknik *nonprobability sampling* yang dilakukan secara kebetulan (*accidental sampling*). Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner, dengan jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif menggunakan rumus hitung frekuensi relatif dan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, sikap pemustaka terhadap pustakawan layanan KPK Corner adalah negatif dengan hasil 56 responden (70%). Kedua, sikap pemustaka terhadap koleksi yang tersedia di layanan KPK Corner adalah positif dengan hasil 72 responden (90%). Ketiga, sikap pemustaka terhadap fasilitas yang tersedia di layanan KPK Corner adalah positif dengan hasil 75 responden (94%).

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Allah yang maha pengasih dan maha penyayang, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Sikap Pemustaka terhadap Layanan KPK Corner di Perpustakaan Universitas Negeri Padang” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sains Informasi (S1) pada Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, terima kasih kepada (1) Dr. Ardoni, M.Si. selaku penasehat akademik sekaligus pembimbing, (2) Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum selaku penguji I, (3) Yulianti Rasyid, M.Pd. selaku penguji II, (4) Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, (5) Dr. Yenni Hayati, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (6) Muh Ismail Nasution, S.S., M.A. selaku Sekretaris Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Definisi Operasional.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	8
1. Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	8
2. Layanan Perpustakaan.....	11
3. Sikap.....	29
B. Penelitian Relevan.....	34
C. Kerangka Konseptual.....	37
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	39
B. Populasi dan Sampel.....	39
C. Variabel dan Data.....	41
D. Instrumen Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Penganalisisan Data.....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	47
B. Analisis Data.....	48
1. Sikap Pemustaka terhadap Pustakawan Layanan KPK Corner.....	48
2. Sikap Pemustaka terhadap Koleksi Layanan KPK Corner.....	58
3. Sikap Pemustaka terhadap Fasilitas pada Layanan KPK Corner.....	65
C. Pembahasan.....	74

1. Sikap Pemustaka terhadap Pustakawan Layanan KPK Corner .....	75
2. Sikap Pemustaka terhadap Koleksi Layanan KPK Corner .....	78
3. Sikap Pemustaka terhadap Fasilitas Layanan KPK Corner .....	81

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	84

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
-----------------------------	-----------

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Persentase Tanggapan Responden terhadap Pustakawan .....	56
Grafik 2. Hasil Akhir Sikap Pemustaka terhadap Pustakawan .....	57
Grafik 3. Persentase Tanggapan Responden terhadap Koleksi .....	64
Grafik 4. Hasil Akhir Sikap Pemustaka terhadap Koleksi .....	65
Grafik 5. Persentase Tanggapan Responden terhadap Fasilitas .....	73
Grafik 6. Hasil Akhir Sikap Pemustaka terhadap Fasilitas .....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	38
-------------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Variabel dan Data .....	41
Tabel 2. Kisi-Kisi Uji Coba Kuesioner .....	42
Tabel 3. Kisi-kisis Kuesioner .....	44
Tabel 4. Kunjungan yang Selalu Disambut Baik oleh Pustakawan .....	49
Tabel 5. Pelayanan Pustakawan .....	50
Tabel 6. Pustakawan Selalu Dapat Ditemui saat Jam Layanan .....	51
Tabel 7. Ekspresi Ramah Pustakawan .....	52
Tabel 8. Penampilan Pustakawan .....	53
Tabel 9. Pustakawan Ramah dalam Memberikan Pelayanan .....	54
Tabel 10. Pustakawan Memberikan Senyuman kepada Pengunjung .....	55
Tabel 11. Koleksi Dapat Dijadikan sebagai Sumber Informasi .....	58
Tabel 12. Kerapian Penataan Koleksi .....	59
Tabel 13. Informasi yang tersedia pada Koleksi Lengkap .....	60
Tabel 14. Pemanfaatan Koleksi sebagai Bahan Pembuatan Tugas Perkuliahan .....	61
Tabel 15. Ketersediaan Jumlah Koleksi KPK Corner .....	62
Tabel 16. Koleksi KPK Corner Dapat Menambah Wawasan dan Pengetahuan .....	63
Tabel 17. Dekorasi Ruangan KPK Corner .....	66
Tabel 18. Kecepatan Akses Internet .....	67
Tabel 19. Kebersihan dan Kerapian Ruangan .....	68
Tabel 20. Kenyamanan Kursi dan Meja Baca .....	69
Tabel 21. Kenyamanan Pencahayaan Ruangan .....	70
Tabel 22. Kenyamanan Temperatur Udara .....	71
Tabel 23. Kenyamanan Ruang Baca .....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Format Wawancara.....	90
Lampiran 2.	Hasil Wawancara dengan Informan 1 .....	91
Lampiran 3.	Hasil Wawancara dengan Informan 2 .....	92
Lampiran 4.	Hasil Wawancara dengan Informan 3 .....	93
Lampiran 5.	Hasil Wawancara dengan Informan 4 .....	94
Lampiran 6.	Hasil Wawancara dengan Informan 5 .....	95
Lampiran 7.	Hasil Wawancara dengan Informan 6 .....	96
Lampiran 8.	Hasil Wawancara dengan Informan 7 .....	97
Lampiran 9.	Kuesioner untuk Uji Coba .....	98
Lampiran 10.	Hasil Hitung Pernyataan Valid dan Tidak Valid.....	101
Lampiran 11.	Hasil Hitung Reliabilitas .....	102
Lampiran 12.	Kuesioner Penelitian.....	103

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perguruan tinggi merupakan lembaga yang memberikan sarana penunjang dalam bidang pendidikan untuk mempersiapkan generasi muda bangsa yang handal dan kompeten. Perguruan tinggi ikut berperan aktif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu sarana yang disediakan dalam mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu perpustakaan. Definisi dari perpustakaan tercantum dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, dijelaskan bahwa “Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka”.

Perpustakaan perguruan tinggi berfungsi sebagai sumber belajar bagi warga akademik. Oleh karena itu, perpustakaan perguruan tinggi harus menyediakan koleksi yang sesuai serta dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran setiap program studi. Kemudian, koleksi yang tersedia disebarluaskan kepada pemustaka dalam bentuk layanan. Layanan menjadi unsur penting yang harus ada di perpustakaan, tanpa adanya layanan maka sumber daya perpustakaan seperti koleksi dan fasilitas yang tersedia tidak dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Hal ini juga didukung oleh pendapat Rahmah (2018:4) bahwa pelayanan perpustakaan merupakan “ujung

tombak” dalam jasa penyelenggaraan perpustakaan, karena bagian inilah yang pertama kali berhubungan dengan para pemustaka serta layanan juga menjadi bagian yang paling sering digunakan oleh pemustaka.

Secara umum, layanan perpustakaan dapat didefinisikan sebagai sarana atau “jembatan penghubung” antara pihak perpustakaan dan pemustaka. Perpustakaan dapat menawarkan kepada pemustaka seperti koleksi atau bahan pustaka maupun fasilitas yang sudah disediakan oleh perpustakaan. Aktivitas pemberian layanan menjadi tugas utama perpustakaan karena tanpa adanya layanan maka sumber-sumber informasi, fasilitas dan sarana yang tersedia tidak dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahayu (2014:1) yang menjelaskan bahwa demi terselenggaranya jasa pelayanan perpustakaan yang baik, maka perpustakaan harus memenuhi tiga unsur layanan perpustakaan yaitu pustakawan, koleksi dan fasilitas. Unsur-unsur tersebut amat penting, karena jika salah satu di antaranya tidak terpenuhi maka perpustakaan tidak akan mampu menjalankan tugas, fungsi serta perannya sebagai lembaga maupun pusat informasi bagi pemustaka dan masyarakat luas.

Perpustakaan Universitas Negeri Padang merupakan jenis perpustakaan perguruan tinggi yang bertujuan untuk mendukung, memperlancar serta mempertinggi kualitas pelaksanaan program kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Universitas Negeri Padang melalui pelayanan informasi yang meliputi aspek pengumpulan, pengolahan, penyajian, pelestarian dan penyebaran informasi. Oleh karena itu, perpustakaan menyesuaikan informasi dan koleksi dengan berbagai

program studi yang ada dengan tujuan agar kebutuhan informasi masyarakat akademik Universitas Negeri Padang dapat terpenuhi dan pelayanan jasa perpustakaan dapat berjalan efektif.

Terkait dengan layanan perpustakaan, salah satu upaya yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Negeri Padang dalam meningkatkan dan mengembangkan jasa pelayanannya yaitu melalui layanan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Corner. Berdasarkan informasi yang termuat pada situs <http://unp.ac.id> dengan artikel yang berjudul “*KPK Resmikan KPK Corner di Perpustakaan UNP*” memaparkan bahwa layanan KPK Corner berada di lantai dua gedung Perpustakaan Universitas Negeri Padang yang diresmikan pada 22 Desember 2017, dengan total jumlah koleksi yang dihibahkan oleh pihak KPK kepada Perpustakaan Universitas Negeri Padang yaitu 178 koleksi. Hadirnya KPK Corner diharapkan menjadi pojok baca yang dapat memberikan manfaat dan pengetahuan baru kepada warga akademik Universitas Negeri Padang serta masyarakat luas mengenai pengetahuan dan pendidikan antikorupsi.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan beberapa permasalahan di antaranya pemustaka tidak mengetahui secara pasti tentang keberadaan layanan KPK Corner. Pemustaka berpendapat bahwa informasi yang dibutuhkan untuk menunjang penyelesaian tugas-tugas perkuliahan tidak ada kaitannya dengan korupsi. Di samping itu, sebagian mahasiswa menyebutkan bahwa korupsi di beberapa mata kuliah tertentu dibahas dengan rinci. Namun, dalam hal penelusuran informasi tentang korupsi mahasiswa tidak berkunjung ke layanan KPK Corner yang ada di

perpustakaan akan tetapi mahasiswa melakukan penelusuran informasi melalui internet. Hal ini diperoleh dari wawancara awal dengan beberapa mahasiswa Universitas Negeri Padang pada 04 sampai 06 Februari 2020.

Kemudian, masalah rendahnya pemanfaatan layanan atau minimnya tingkat kunjungan KPK Corner yang tidak sesuai dengan harapan bahwa layanan ini akan diminati oleh banyak pemustaka karena sifatnya yang masih baru dan akan membuat pemustaka tertarik untuk datang berkunjung. Rata-rata kunjungan pemustaka pada layanan KPK Corner adalah 5 orang perharinya, diketahui dari pengamatan awal yang sudah dilakukan pada 10 sampai 15 Februari 2020. Hal ini jauh dari angka total kunjungan data statistik perpustakaan setiap harinya yaitu 405 pemustaka, padahal letak layanan KPK Corner sudah strategis yakni berdekatan dengan jajaran rak koleksi perpustakaan.

Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang sudah pernah memanfaatkan layanan KPK Corner ditemukan permasalahan lainnya yaitu dari segi sikap yang ditunjukkan oleh pustakawan. Pemustaka berpendapat bahwa ketika berkunjung ke layanan KPK Corner merasa kurang dilayani dengan baik oleh pustakawan. Sikap yang tidak menunjukkan keramahan inilah yang membuat pemustaka malas untuk berkunjung. Hal ini jelas tidak sesuai dengan kewajiban pustakawan yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Bab VIII Pasal 32 Ayat 1 menyatakan bahwa “Pustakawan berkewajiban memberikan pelayanan prima terhadap pemustaka”.

Berbagai permasalahan pada paparan di atas menjadi dasar dibutuhkanya suatu penilaian atau sikap dari pemustaka terhadap layanan KPK Corner. Sikap dapat diartikan sebagai jawaban atau respon yang muncul dari individu terhadap suatu objek, respon yang muncul seperti setuju, tidak setuju, senang, tidak senang, positif dan negatif. Dapat disimpulkan bahwa pemustaka yang bersikap positif akan menunjukkan tanggapan setuju, dan menerima layanan KPK Corner, sebaliknya pemustaka yang bersikap negatif akan cenderung menunjukkan tanggapan tidak setuju dan menjauhi layanan KPK Corner.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi yaitu: (1) rendahnya angka kunjungan pemustaka; (2) kurangnya sosialisasi layanan KPK Corner kepada pemustaka; (3) sikap pustakawan yang tidak ramah kepada pemustaka.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini akan dibatasi dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan dapat lebih terarah. Penelitian ini berfokus pada sikap pemustaka terhadap layanan KPK Corner di Perpustakaan Universitas Negeri Padang.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian di antaranya yaitu: (1) bagaimana sikap pemustaka terhadap pustakawan layanan KPK Corner di Perpustakaan Universitas Negeri Padang?; (2)

bagaimana sikap pemustaka terhadap koleksi layanan KPK Corner di Perpustakaan Universitas Negeri Padang?; (3) bagaimana sikap pemustaka terhadap fasilitas layanan KPK Corner di Perpustakaan Universitas Negeri Padang?.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan sikap pemustaka terhadap pustakawan layanan KPK Corner di Perpustakaan Universitas Negeri Padang; (2) untuk mendeskripsikan sikap pemustaka terhadap koleksi layanan KPK Corner di Perpustakaan Universitas Negeri Padang; (3) untuk mendeskripsikan sikap pemustaka terhadap fasilitas layanan KPK Corner di Perpustakaan Universitas Negeri Padang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak di antaranya yaitu: (1) bagi penulis, mengetahui sikap pemustaka terhadap layanan KPK Corner di Perpustakaan Universitas Negeri Padang; (2) bagi perpustakaan, sebagai bahan masukan kepada Perpustakaan Universitas Negeri Padang untuk berbenah menjadi lebih baik serta meningkatkan kualitas pelayanan pada layanan KPK Corner; (3) bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai pedoman atau referensi untuk melakukan penelitian berikutnya.

### **G. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan dan memahami isi penelitian, maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Istilah dalam penelitian ini ada dua. Pertama, sikap adalah suatu keadaan atau situasi

di mana seorang individu merespon atau memberikan penilaian terhadap sebuah benda maupun objek tertentu. Respon yang timbul seperti senang, tidak senang, setuju, tidak setuju. Untuk respon senang, suka, mendukung, setuju adalah sikap bersifat positif sedangkan tanggapan tidak senang, tidak suka, tidak setuju adalah hasil dari sikap bersifat negatif. Kedua, pemustaka adalah orang yang memanfaatkan perpustakaan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) perpustakaan perguruan tinggi, (2) layanan perpustakaan dan (3) sikap.

#### **1. Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Pada kajian teori perpustakaan perguruan tinggi dijelaskan tiga hal, yaitu pengertian, tujuan dan fungsi perpustakaan perguruan tinggi.

##### **a. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Perpustakaan merupakan tempat dihimpun dan dikelolanya seluruh jenis informasi yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi maupun menambah wawasan dan pengetahuan. Hal ini juga disampaikan oleh Bafadal (2008:3) bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka baik berupa buku maupun bukan berupa buku yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi oleh para pemustaka. Perpustakaan memiliki beberapa jenis dan salah satunya adalah perpustakaan perguruan tinggi.

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada di bawah naungan lembaga perguruan tinggi atau universitas. Perpustakaan perguruan tinggi biasanya dimanfaatkan oleh anggota perguruan tinggi itu sendiri dan juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas dengan aturan tertentu (Suharyoto, 2014:30).

Kurniawan (2016:232) berpendapat bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada pada perguruan tinggi, badan di bawahnya maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi.

Lebih lanjut, Darmanto (2018:18) menjelaskan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat di lingkungan perguruan tinggi dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi dalam mencapai tujuannya. Perpustakaan perguruan tinggi diselenggarakan untuk mengumpulkan, memelihara, menyimpan, mengatur dan mendayagunakan bahan-bahan pustaka untuk menunjang pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu jenis perpustakaan yang terdapat pada lembaga pendidikan tinggi, sekolah tinggi dan universitas yang bertugas sebagai penyedia kebutuhan informasi bagi warga akademik baik dalam bentuk tercetak maupun non cetak.

#### **b. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Perpustakaan perguruan tinggi amat penting keberadaannya di tengah-tengah lingkungan perguruan tinggi. Hadirnya perpustakaan perguruan tinggi bertujuan agar masyarakat akademik dapat memenuhi kebutuhan informasinya, selain itu perpustakaan perguruan tinggi juga bertugas dalam membantu perguruan tinggi untuk mencapai tujuannya yakni Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Rahayu (2014:6) berpendapat bahwa didirikannya perpustakaan perguruan tinggi yakni memiliki dua tujuan yaitu tujuan utama dan tujuan khusus.

“Tujuan utama didirikannya perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya, yaitu melaksanakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Tri Dharma Perguruan Tinggi). Sedangkan tujuan khususnya (1) untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat perguruan tinggi, (2) menyediakan bahan rujukan pada semua tingkat akademis, (3) menyediakan ruangan belajar untuk pemustaka, (4) menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna untuk berbagai jenis pemustaka, (5) menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi tetapi juga lembaga industri lokal”.

Rahman dalam Hasanah (2016:16), berpendapat bahwa tujuan perpustakaan perguruan tinggi yaitu untuk menunjang terlaksananya program pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat atau yang dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pengumpulan informasi, pengolahan informasi, pemanfaatan informasi, penyebaran informasi dan pemeliharaan maupun pelestarian informasi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi warga akademik dan membantu perguruan tinggi dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, informasi dan koleksi yang tersedia di perpustakaan harus disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka.

### **c. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Secara umum perpustakaan perguruan tinggi berfungsi sebagai sarana penyedia informasi bagi warga akademik. Mawardi (2015:28) berpendapat bahwa fungsi utama

didirikannya perpustakaan perguruan tinggi adalah menyampaikan informasi yang tersedia di perpustakaan kepada pemustaka dengan tujuan agar perpustakaan perguruan tinggi dapat mencapai tujuannya dan perpustakaan dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Moprita (2017:8) berpendapat bahwa keberadaan suatu perpustakaan perguruan tinggi berfungsi sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka dan sebagai sarana untuk menunjang kegiatan belajar serta penelitian.

Dapat dipahami bahwa fungsi perpustakaan perguruan tinggi yakni sebagai pusat sumber informasi dan menyimpan khazanah karya intelektual perguruan tinggi serta juga dapat dijadikan sebagai tempat mencari hiburan atau rekreasi. Sarana hiburan atau rekreasi ini dapat diperoleh oleh pemustaka melalui bahan bacaan yang ada di perpustakaan dan juga dapat menambah wawasan serta pengetahuan pemustaka.

## **2. Layanan Perpustakaan**

Pembahasan layanan perpustakaan dimulai dari pengertian layanan perpustakaan, unsur-unsur layanan perpustakaan, sistem layanan perpustakaan, jenis layanan perpustakaan dan layanan KPK Corner.

### **a. Pengertian Layanan Perpustakaan**

Layanan perpustakaan merupakan sarana atau “jembatan penghubung” antara pihak perpustakaan dan pemustaka. Dalam hal ini perpustakaan menawarkan berbagai jasa yang dimiliki dapat berupa koleksi atau bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan. Rifai (2014:127) berpendapat bahwa pemberian layanan merupakan

tugas utama yang dilakukan oleh perpustakaan dengan tujuan agar sumber-sumber informasi yang dimiliki oleh perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat pemakai.

Menurut Trysnawati (2015:188) layanan perpustakaan adalah seluruh kegiatan pelayanan berupa pemberian informasi dan fasilitas perpustakaan kepada pengguna untuk memberikan kemudahan kepada pemustaka hanya saja sistem layanan yang digunakan di tiap-tiap perpustakaan berbeda-beda. Selanjutnya, Darmanto (2018:111) mengatakan bahwa layanan perpustakaan merupakan suatu bentuk pemberian layanan informasi kepada pemustaka terkait dengan penyediaan bahan-bahan pustaka, baik akan digunakan oleh pemustaka di dalam perpustakaan maupun untuk dipinjam dan dibawa pulang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan perpustakaan merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh perpustakaan dalam bentuk pemberian berbagai jasa yang disediakan oleh perpustakaan kepada para pemustaka. Pemberian layanan merupakan tugas utama sebuah perpustakaan karena tanpa adanya layanan maka sumber-sumber informasi dan berbagai fasilitas dan sarana yang tersedia tidak dapat digunakan oleh pemustaka.

#### **b. Unsur-Unsur Layanan Perpustakaan**

Unsur-unsur layanan perpustakaan merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan satu sama lain. Apabila salah satu unsur tidak terpenuhi dengan baik, maka tujuan, tugas dan fungsi perpustakaan tidak dapat terlaksana dengan baik. Rahayu dalam Astuti (2010:28) berpendapat bahwa penyelenggaraan aktivitas

pemberian jasa pelayanan perpustakaan yang baik, terlebih dahulu harus memenuhi tiga unsur layanan yaitu sumber daya manusia (pustakawan), koleksi dan fasilitas.

### **1) Pustakawan**

Hakikatnya sebuah perpustakaan akan mampu menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik apabila dikelola oleh tenaga ahli yang kompeten di bidang perpustakaan atau yang dikenal dengan istilah pustakawan. Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Bab 1 Pasal 1 Ayat 8 menyatakan bahwa “Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan”. Adapun tugas pustakawan yang tercantum pada undang-undang tersebut yaitu pustakawan memberikan layanan prima kepada pemustaka, menciptakan suasana kondusif di perpustakaan dan memberi teladan serta menjaga nama baik lembaga dan kedudukannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Di sisi lain, Suwarno (2011:33) menjelaskan bahwa pustakawan adalah orang yang sudah ahli di bidang perpustakaan dan telah memiliki pengetahuan tentang ilmu perpustakaan, baik yang diperoleh melalui pendidikan pelatihan, seminar dan diskusi lainnya. Mustika (2017:30) bahwa pustakawan merupakan orang-orang yang sudah terlatih secara profesional pada bidang perpustakaan, pustakawan bertanggung jawab sepenuhnya untuk mengurus perpustakaan mulai dari melakukan pemilihan koleksi, pengolahan, penyampaian informasi dan melakukan kegiatan pelayanan guna memenuhi kebutuhan pemustaka.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pustakawan adalah individu yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang ilmu perpustakaan. Pustakawan bertugas untuk mengelola seluruh informasi yang tersedia di perpustakaan dengan tujuan agar informasi dapat digunakan oleh pemustaka. Keberadaan pustakawan amat penting karena tanpa adanya pustakawan maka perpustakaan tidak dapat dikatakan sebagai pusat informasi yang bertugas melayani kebutuhan informasi bagi pemustaka.

Pustakawan dalam menjalankan tugasnya dituntut untuk mampu memberikan pelayanan yang baik sehingga pemustaka merasa puas atas jasa yang diberikan dengan berpedoman pada kode etik yang berlaku. Kode etik berasal dari dua kata yaitu kode dan etik. Dalam bahasa Inggris, terdapat berbagai makna dari kata *code* adalah tingkah laku atau perilaku yang dipahami sebagai sejumlah aturan yang mengatakan bagaimana orang berperilaku dalam hidupnya. Kemudian, kata etik adalah pengaturan atas undang-undang yang harus diikuti.

Definisi kode etik pustakawan tercantum dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 Bab VIII Pasal 36 “Kode etik adalah norm atau aturan yang harus dipatuhi oleh setiap pustakawan untuk menjaga kehormatan, martabat, citra dan profesionalitas”. Kemudian Suwarno (2010:108-109), menyimpulkan bahwa kode etik adalah standar atau acuan berupa norma-norma yang dibuat oleh organisasi profesi yang menjadi landasan perilaku anggotanya dalam menjalankan peran dan tugas profesinya di tengah-tengah masyarakat. Hal ini berarti bahwa kode etik pustakawan

adalah seperangkat aturan atau norma yang menjadi standar tingkah laku bagi pustakawan dalam rangka melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa kode etik pustakawan adalah pijakan awala atau acuan dan pedoman yang digunakan oleh pustakawan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai suatu profesi informasi. Pustakawan bertugas melayani pemustaka dengan ramah, santun, sopan dan baik sehingga pustakawan akan merasa senang atau puas atas pelayanan yang diberikan.

Segala sesuatu yang ada tentunya memiliki tujuan dan fungsinya masing-masing. Begitu juga dengan kode etik pustakawan. Kode Etik Pustakawan Indonesia pada pasal 2 Tahun 2013 menjelaskan bahwa tujuan kode etik yaitu:

“(a) membina dan membentuk karakter pustakawan; (b) mengawasi tingkah laku pustakawan dan sarana kontrol sosial; (c) mencegah timbulnya kesalahpahaman dan konflik antara sesama anggota dan antara anggota dengan masyarakat; (d) menumbuhkan kepercayaan masyarakat pada perpustakaan dan mengangkat citra perpustakaan”.

Fungsi dari kode etik pustakawan menurut Amir (2014:29-30) yakni: (a) mendorong para pustakawan untuk bertingkah laku secara profesional; (b) mendorong anggota untuk mematuhi aturan yang telah ditetapkan; (c) menuntut anggota agar mereka tidak berperilaku yang mungkin secara serius berprasangka terhadap kedudukan dan reputasi profesi atau asosiasi pustakawan; (d) mensyaratkan anggota untuk berkerja secara profesional; (e) tugas utama anggota adalah melayani pengunjung; (f) menjamin setiap tindakan dan keputusan anggota berdasarkan pertimbangan profesional.

Kode Etik Pustakawan Indonesia mencakup berbagai kewajiban yang harus dipatuhi pustakawan yaitu hubungannya dengan pribadi yang dijabarkan dalam sikap dasar pustakawan, hubungan dengan pengguna, hubungan antar pustakawan, hubungan dengan perpustakaan, hubungan pustakawan dengan organisasi profesi, hubungan pustakawan dengan masyarakat, pelanggaran, pengawasan dan ketentuan lain.

a. Pasal 3 Sikap Dasar Pustakawan

(1) Melaksanakan tugas sesuai dengan harapan masyarakat pada umumnya dan kebutuhan pengguna perpustakaan pada khususnya. (2) Berupaya mempertahankan keunggulan kompetensi setinggi mungkin dan berkewajiban mengikuti perkembangan. (3) Membendakan antara pandangan atau sikap hidup pribadi dan tugas profesi. (4) Menjamin bahwa tindakan dan keputusannya berdasarkan pertimbangan profesional. (5) Tidak menyalah gunakan posisinya dengan mengambil keuntungan kecuali atas jasa profesi. (6) Bersikap sopan dan bijaksana dalam melayani masyarakat, baik dalam ucapan maupun perbuatan.

b. Pasal 4 Hubungan dengan Pengguna

(1) Menjunjung tinggi hak perorangan atas informasi, menyediakan akses tak terbatas, adil tanpa memandang ras, agama, status sosial, ekonomi, politik, gender, kecuali ditentukan oleh peraturan perundang-undangan. (2) Pustakawan tidak bertanggung jawab atas konsekuensi penggunaan informasi yang diperoleh dari perpustakaan. (3) Pustakawan berkewajiban melindungi hak privasi pengguna dan kerahasiaan menyangkut informasi yang dicari. (4) Pustakawan mengakui dan menghormati hak milik intelektual.

c. Pasal 5 Hubungan antar Pustakawan

(1) Pustakawan berusaha mencapai keunggulan dalam profesinya dengan cara memelihara dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. (2) Pustakawan bekerjasama dengan pustakawan lain dalam upaya mengembangkan kompetensi profesional pustakawan, baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok. (3) Pustakawan memelihara dan memupuk hubungan kerja sama yang baik antara sesama rekan. (4) Pustakawan memiliki kesadaran, kesetiaan, penghargaan terhadap korps pustakawan secara wajar. (5) Pustakawan menjaga nama baik dan martabat rekan, baik di dalam maupun di luar kedinasan.

d. Pasal 6 Hubungan dengan Perpustakaan

- (1) Pustakawan ikut aktif dalam perumusan kebijakan menyangkut kegiatan jasa kepustakawanan. (2) Pustakawan bertanggung jawab terhadap pengembangan perpustakaan. (3) Pustakawan berupaya dalam mengembangkan pemahaman serta kerja sama semua jenis perpustakaan.
- e. Pasal 7 Hubungan Pustakawan dengan Organisasi Profesi  
 (1) Membayar iuran keanggotaan secara disiplin. (2) Mengikuti kegiatan organisasi sesuai kemampuan dengan penuh tanggung jawab. (3) Mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi.
- f. Pasal 8 Hubungan Pustakawan dengan Masyarakat  
 (1) Pustakawan bekerjasama dengan anggota komunitas dan organisasi yang sesuai berupaya meningkatkan harkat dan martabat kemanusiaan serta komunitas yang dilayaninya. (2) Pustakawan berupaya memberikan sumbangan dalam pengembangan kebudayaan di masyarakat.
- g. Pasal 9 Pelanggaran  
 Pelanggaran terhadap kode etik ini bisa dikenakan sanksi oleh Dewan Kehormatan Pustakawan Indonesia yang ditetapkan oleh Pengurus Pusat IPI.
- h. Pasal 10 Pengawasan  
 (1) Pengawasan atas pelaksanaan kode etik profesi pustakawan dilakukan oleh Ikatan Pustakawan Indonesia. (2) Dewan Kehormatan Pustakawan Indonesia memeriksa dan memberikan pertimbangan sanksi atas pelanggaran kode etik profesi pustakawan. (3) Keputusan pengurus Pusat IPI berdasarkan ayat (2) tidak menghilangkan sanksi pidana bagi yang bersangkutan.
- i. Pasal 11 Ketentuan Lain  
 Ketentuan mengenai tata cara memeriksa dan pemberian pertimbangan sanksi pelanggaran Kode Etik Pustakawan di atur lebih lanjut oleh Dewan Kehormatan Pustakawan Indonesia.
- j. Pasal 12  
 Kode Etik Pustakawan mengikat semua anggota Ikatan Pustakawan Indonesia dengan mengendalikan perilaku profesional dalam upaya meningkatkan citra pustakawan.

Untuk dapat melayani pemustaka dengan baik, pustakawan bukan saja membutuhkan kemampuan secara teori, akan tetapi harus memiliki sikap yang baik dalam memberikan pelayanan. Seperti memiliki sikap rendah hati, ramah, sabar, disiplin, memiliki rasa empati atau kepedulian saat pemustaka mengalami keluhan dan memiliki komitmen untuk melayani (Wulandarai, 2010:19-20). Pendapat lain

mengatakan bahwa pustakawan adalah pelayan masyarakat dalam aspek informasi, hal ini berarti pustakawan berhadapan langsung dengan pemustaka maka pustakawan dituntut untuk memiliki sifat ramah, pandai bergaul, berpenampilan rapi dan menarik serta memiliki rasa kepujian kepada sesama, disiplin dan bertanggung jawab (Siregar, 2015:215).

Dari ulasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pustakawan menjadi unsur penting yang harus ada di perpustakaan. Pustakawan menjadi “ujung tombak” dalam penyelenggaraan pelayanan perpustakaan. Oleh karena itu, pustakawan dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya atau juga dikenal dengan istilah pelayanan prima. Pelayanan prima dipahami sebagai pelayanan yang didasari dengan setulus hati sehingga pemustaka merasa puas atas jasa yang diberikan. Untuk mewujudkan hal tersebut, pustakawan dapat berpedoman pada aturan atau kaidah-kaidah yang sudah tercantum dalam kode etik pustakawan.

## **2) Koleksi**

Keberadaan koleksi di perpustakaan tentunya tidak terlepas dari kegiatan pengadaan koleksi atau bahan pustaka yang terlebih dahulu disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka. Hal ini juga berlaku pada perpustakaan perguruan tinggi, koleksi disesuaikan dengan kebutuhan warga akademik dengan tujuan agar koleksi yang ada dapat dimanfaatkan dan dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Rahayu dalam Astuti (2010:28) menjelaskan bahwa karakteristik koleksi perpustakaan yang baik berkaitan dengan jumlah ketersediaan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan dan kelengkapan informasi yang terdapat pada koleksi.

Sinaga (2011:38) berpendapat bahwa koleksi perpustakaan yaitu sekumpulan bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan, diperoleh dari sumber pengadaan serta melalui tahap penyeleksian dengan tujuan agar koleksi dapat memenuhi kebutuhan pemustaka. Pendapat lain menjelaskan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang diseleksi, diolah, dan disebarluaskan kepada pemustaka dalam bentuk jasa layanan perpustakaan. Koleksi menjadi salah satu komponen penting yang harus ada di perpustakaan, tanpa adanya koleksi maka perpustakaan tidak akan dapat dikatakan sebagai sarana penyediaan informasi yang bertugas dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat atau pengguna (Harahap, 2018:39).

Koleksi perpustakaan perguruan tinggi sudah diatur dalam Standar Nasional Perpustakaan Nomor 13 Tahun 2017, sebagai berikut.

a. Jenis Koleksi

- (1) Koleksi perpustakaan berbentuk karya tulis, karya cetak, digital dan/ atau karya rekam terdiri atas fiksi dan non fiksi.
- (2) Koleksi non fiksi terdiri atas buku wajib mata kuliah, bacaan umum, referensi, terbitan berkala, muatan lokal, laporan penelitian dan literatur kelabu.

b. Jumlah koleksi

- (1) Jumlah buku wajib per mata kuliah paling sedikit tiga judul.
- (2) Judul buku pengayaan 2 (dua) kali jumlah buku wajib.
- (3) Koleksi audio visual disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi.
- (4) Koleksi sumber elektronik (*e-resource*) jumlah dan materinya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi.
- (5) Jurnal ilmiah paling sedikit 2 (dua) judul berlangganan atau menerima secara rutin per program studi.
- (6) Majalah ilmiah populer paling sedikit 1(satu) judul (berlangganan atau menerima secara rutin) per program studi.
- (7) Muatan lokal (*local content*) atau repositori terdiri dari hasil karya ilmiah civitas akademika (skripsi, tesis, disertasi, makalah seminar, simposium, konferensi laporan penelitian, laporan pengabdian masyarakat, laporan lain-lain, pidato pengukuhan, artikel yang

dipublikasi di jurnal nasional maupun internasional, publikasi internal kampus, majalah atau buletin kampus).

- c. Pengembangan Koleksi  
Penambahan koleksi pertahun paling sedikit 3% dari total koleksi (judul) yang ada.
- d. Koleksi Muatan Lokal  
Perpustakaan menyediakan koleksi muatan lokal perguruan tinggi yang bersangkutan, yaitu koleksi perpustakaan berupa hasil penelitian, skripsi, tesis, disertasi, makalah seminar, simposium, konferensi, laporan penelitian, laporan pengabdian masyarakat, laporan lain-lain, pidato pengukuhan, artikel yang dipublikasi di jurnal nasional maupun jurnal internasional, publikasi internal kampus, majalah atau buletin kampus.
- e. Koleksi Referensi  
Perpustakaan menyediakan koleksi perpustakaan seperti kamus, ensiklopedi, sumber biografi, bibliografi, buku pengangan, manual, atlas, peta, kitab suci, direktori dan abstrak.
- f. Pengolahan Bahan Perpustakaan  
Bahan perpustakaan dideskripsikan, diklasifikasi, diberi tajuk subjek dan disusun secara sistematis dengan sistem yang baku.
- g. Cacah Ulang atau *Stock Name*  
Perpustakaan melakukan cacah ulang koleksi perpustakaan paling sedikit sekali dalam 3 (tiga) tahun.
- h. Penyiangan  
Penyiangan dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) tahun melalui koordinasi dengan jurusan/program studi terkait. Penyiangan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi koleksi perpustakaan yang rusak dan tidak dapat diperbaiki, serta tidak dapat dikonversi dalam bentuk lain. Disamping itu mempertimbangkan jumlah koleksi perpustakaan yang terlalu banyak atau melebihi ketentuan dalam kebijakan pengembangan koleksi.
- i. Pelestarian Koleksi  
Pelestarian koleksi perpustakaan meliputi kegiatan yang bersifat pencegahan dan penanggulangan kerusakan fisik atau pengalihmediaan isi dari suatu format ke format lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan dengan tujuan agar dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka akan informasi yang diinginkan. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Azzahra (2016:16) bahwa tujuan koleksi perpustakaan adalah untuk memenuhi kebutuhan pemustaka akan informasi.

### **3) Fasilitas**

Karakteristik fasilitas perpustakaan menurut Rahayu dalam Astuti (2010:28) yakni berkaitan dengan kelengkapan dan kenyamanan. Kelengkapan berarti tersedianya sarana pendukung kelancaran aktivitas jasa layanan perpustakaan dan kenyamanan berhubungan dengan kebersihan, lokasi ruangan dan lainnya. Prastowo dalam Purwaningsih (2015:19) menjelaskan bahwa sarana atau fasilitas merupakan salah satu kebutuhan pokok di perpustakaan. Arti sarana lebih tertuju pada alat-alat misalnya pensil, pena, buku, penggaris, amplop dan lainnya yang bersifat habis dipakai. Sedangkan prasarana perpustakaan berkaitan dengan penunjang terselenggaranya kegiatan pelayanan perpustakaan misalnya ruang perpustakaan, rak buku, rak surat kabar, meja, kursi dan lainnya.

Kurniasih (2018:454) fasilitas adalah segala hal yang berfungsi untuk memudahkan kelancaran suatu kegiatan. Fasilitas yang ada seperti gedung, perabot (meja, kursi, rak dan lainnya). Kemudian, Pramana (2019:1) berpendapat bahwa fasilitas perpustakaan adalah segala sesuatu yang ada di perpustakaan berupa sarana dan prasarana yang membantu perpustakaan untuk melaksanakan fungsi dan mencapai tujuannya.

Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 13 Tahun 2017, disebutkan bahwa luas gedung perpustakaan perguruan tinggi paling sedikit  $0,5 \text{ m}^2$  x jumlah seluruh mahasiswa, ruang perpustakaan meliputi area koleksi 45%, area pemustaka 25%, area kerja 10%, area lain seperti toilet, ruang tamu, seminar atau teater, lobi 20% / area ruang ekspresi publik. Untuk sarana perpustakaan disesuaikan dengan koleksi dan pelayanan, untuk menjamin keberlangsungan fungsi perpustakaan dan kenyamanan dengan memperhatikan pemustaka yang berkebutuhan khusus.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa fasilitas perpustakaan merupakan sarana dan prasarana yang tersedia di perpustakaan dan bertujuan untuk memudahkan pemustaka dalam memanfaatkan berbagai sumber-sumber informasi yang dimiliki perpustakaan. Fungsi fasilitas di perpustakaan yaitu sebagai pendukung terhadap pelayanan yang disediakan oleh perpustakaan.

Di sisi lain, Hartono (2016:185) juga berpendapat bahwa terdapat tiga unsur penting yang harus ada di perpustakaan agar terlaksananya kegiatan atau aktivitas pemberian jasa layanan perpustakaan yang baik dan lancar. Unsur tersebut yaitu (a) fasilitas, adalah segala sesuatu berupa sarana dan prasarana yang memadai serta bertujuan untuk membantu perpustakaan untuk mencapai tujuan dan melaksanakan fungsinya dengan baik, (b) koleksi, harus selalu dijaga dan dirawat serta diatur sedemikian rupa agar informasi yang ada di dalam koleksi dapat selalu dimanfaatkan oleh pemustaka, (c) pustakawan, merupakan unsur penggerak dalam penyelenggaraan kegiatan pelayanan perpustakaan, tanpa adanya pustakawan maka tidak akan ada sebuah layanan di perpustakaan.

Parinduri (2019:133), mengemukakan bahwa untuk menciptakan kegiatan layanan perpustakaan yang baik, dibutuhkan unsur-unsur penunjang yang mendukung kelancaran dan kegiatan layanan perpustakaan yaitu fasilitas, koleksi dan pustakawan. (a) fasilitas ialah sarana dan prasarana yang harus dipenuhi oleh perpustakaan. Sarana dan prasarana yang memadai bertujuan agar perpustakaan dapat mencapai tujuan, tugas dan fungsinya sebagai pusat informasi, (b) koleksi, merupakan unsur utama yang harus dipenuhi, koleksi yang telah tersedia harus di rawat, diatur secara rapi dan baik. (c) pustakawan, sebagai unsur penggerak dan penyelenggara kegiatan layanan perpustakaan. Pustakawan haruslah menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai unsur-unsur layanan perpustakaan, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur penunjang terciptanya pelayanan jasa perpustakaan yaitu pustakawan, koleksi dan fasilitas. Unsur-unsur tersebut amat penting karena jika salah satu diantaranya tidak terpenuhi maka perpustakaan tidak akan mampu menjalankan tugas, fungsi serta perannya sebagai lembaga maupun pusat informasi bagi pemustaka dan masyarakat umum. Secara umum unsur-unsur layanan perpustakaan yang disampaikan oleh Rahayu, Hatono dan Parinduri sama, perbedaan terlihat dari penafsiran atau pendefinisian dari setiap unsur layanan perpustakaan berdasarkan pendapat yang berbeda-beda.

Selain itu, Himayah (2013: 3-4) menjelaskan bahwa terdapat enam faktor pendukung layanan perpustakaan. Berikut faktor-faktor pendukung layanan perpustakaan.

“(1) Koleksi atau Bahan Pustaka, merupakan faktor utama dalam pelayanan jasa perpustakaan. Bahan pustaka dapat dilihat dari jenis dan bentuknya. Jenis bahan pustaka meliputi koleksi tercetak, tergambar, terbentuk dan elektronik. Adapun bentuk bahan pustaka dapat berbentuk lembaran, lipatan, jilidan dan rekaman. (2) Pemustaka, adalah masyarakat yang datang untuk memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan. Agar dapat memberikan layanan yang baik, maka pengelola perpustakaan harus memperhatikan latar belakang pemustaka yang meliputi usia, jenis kelamin, kedudukan atau jabatan, status sosial, pendidikan, ekonomi dan sosial budaya. (3) Staf atau pengelola perpustakaan, dalam hal ini perlu dibedakan antara tenaga fungsional (pustakawan) dengan tenaga administrasi (non pustakawan). Di samping itu, perlu diperhatikan bahwa pengelola perpustakaan sebaiknya memiliki pendidikan tentang kepustakawanan, keterampilan pemanfaatan teknologi informasi, keterampilan berbahasa yang baik dan mengetahui kebutuhan pemakainya. (4) Fasilitas, sarana dan prasarana seperti gedung atau ruangan, furnitur, transportasi, peralatan komunikasi dan peralatan teknologi informasi. (5) Dana atau anggaran, kesiapan biaya atau anggaran yang dapat dipakai dalam segala kegiatan di perpustakaan yang dapat diperoleh dari APBN, APBD dan donator. (6) Manajemen, sistem perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan serta evaluasi kegiatan di perpustakaan yang meliputi kebijakan pengambilan keputusan (*decision maker*)”.

#### **a. Sistem Layanan**

Layanan menjadi unsur penting yang harus ada di perpustakaan, karena tanpa adanya layanan maka koleksi dan informasi yang tersedia di perpustakaan tidak akan dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Agar koleksi dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pemustaka maka diperlukan suatu sistem layanan perpustakaan yang mampu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Rahayu (2014:23) berpendapat bahwa ada dua jenis sistem layanan yang dapat digunakan di perpustakaan yakni sistem layanan terbuka dan sistem layanan tertutup.

### **1) Sistem Layanan Terbuka**

Sistem layanan perpustakaan yang bersifat terbuka merupakan suatu sistem yang memberikan kebebasan kepada para pemustaka untuk melakukan penelusuran koleksi yang dibutuhkan secara langsung di rak koleksi. Kelebihan dari sistem layanan terbuka adalah tidak membutuhkan banyak pustakawan dalam melayani pemustaka, pemustaka bebas memilih koleksi yang mereka inginkan dan memungkinkan pemustaka untuk menemukan koleksi lain yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Di samping itu kelemahan dari sistem layanan terbuka adalah koleksi tidak tertata dengan rapi dan fisik koleksi akan mudah rusak dan hilang.

### **2) Sistem Layanan Tertutup**

Perpustakaan yang menerapkan sistem layanan tertutup yakni perpustakaan yang tidak memberikan izin kepada pemustaka untuk menelusur secara langsung koleksi yang dibutuhkan ke rak koleksi. Pemustaka dapat menelusur koleksi melalui alat telusur seperti katalog, kemudian pustakawan akan mengambil koleksi yang diinginkan oleh pemustaka. Sama halnya dengan sistem layanan terbuka, sistem layanan tertutup juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari sistem layanan tertutup adalah koleksi tertata dengan rapi dan faktor kerusakan serta kehilangan koleksi dapat diperkecil. Adapun kelemahan dari sistem layanan tertutup yaitu pemustaka tidak memiliki pilihan lain jika koleksi yang dibutuhkan tidak tersedia dan pemustaka hanya bisa membayangkan isi buku sesuai dengan informasi yang tersedia di katalog.

## **b. Jenis-Jenis Layanan Perpustakaan**

Setiap perpustakaan memiliki layanan yang berbeda-beda hal ini disesuaikan dengan jenis perpustakaan, fungsi, tujuan dan kemampuan masing-masing perpustakaan dalam menyelenggarakan berbagai layanan perpustakaan. Tersedianya berbagai jenis layanan di perpustakaan dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas jasa pelayanan dan mampu menarik minat kunjung pemustaka untuk datang ke perpustakaan. Adapun jenis-jenis layanan yang ada di perpustakaan berdasarkan pendapat Himayah (2013:2-3) sebagai berikut.

“(1) Layanan orientasi perpustakaan adalah layanan yang memberikan informasi koleksi, jasa layanan yang disediakan perpustakaan dan cara penelusuran informasi. (2) Layanan sirkulasi atau layanan peminjaman dan pengembalian koleksi. (3) Layanan referensi adalah layanan yang bahan pustakanya berupa koleksi referensi atau koleksi bahan rujukan. (4) Layanan deposit, lebih banyak dilakukan oleh perpustakaan umum dalam hal ini merupakan koleksi terbitan pemerintah maupun terbitan lain dari hasil terbitan yang diserahkan ke Perpustakaan Nasional atau Perpustakaan Daerah sebagai pelaksanaan Undang-Undang No. 4 tahun 1990 tentang serah simpan karya cetak dan karya rekam Indonesia. (5) Layanan *reserve book* atau buku tandon, merupakan kumpulan buku atau bahan pustaka kopi ke satu, koleksi tidak boleh dipinjam dibawa pulang dan hanya boleh dibaca di tempat. (6) Layanan koleksi AVA (*Audio Visual Aids*) merupakan layanan dengan koleksi bahan-bahan audio visual. (7) Layanan khusus, layanan dengan koleksi khusus seperti karya ilmiah, skripsi dan sebagainya. (8) Layanan informasi adalah layanan pemberian tentang apa saja tidak terlepas dengan bentuk bahan pustaka. (9) Layanan penelusuran pustaka, di mana layanan ini terbagi dua yaitu layanan internet dan layanan CD-ROM. (10) Layanan fotokopi. (11) Layanan kerja sama pinjam antar perpustakaan. (12) Layanan pembuatan indeks, abstrak dan bibliografi. (13) layanan terjemahan. (14) Layanan penyewaan fasilitas. (15) Layanan perpustakaan keliling”.

Di sisi lain, Rochman (2016: 7-12) berpendapat bahwa jenis layanan yang ada di perpustakaan yakni terdiri dari tiga layanan yaitu layanan teknis, layanan pemustaka dan layanan administrasi.

### **1) Layanan Teknis**

Berkaitan dengan kegiatan mengadakan dan mengolah bahan pustaka sebelum perpustakaan siap melayani bahan pustaka kepada pemustaka. Kegiatan pengolahan bahan pustaka meliputi registrasi bahan pustaka, proses penginputan identitas bahan pustaka ke *database* perpustakaan, pemberian nomor klasifikasi, pemberian nomor panggil dan pemberian atribut pada bahan pustaka (label dan sampul).

### **2) Layanan Pemustaka**

Merupakan layanan yang langsung berinteraksi dengan pemustaka. Misalnya layanan sirkulasi, referensi, OPAC (*Online Public Access Catalogue*) dan layanan pendidikan pemakai perpustakaan (*User Education*). (a) layanan sirkulasi adalah salah satu layanan perpustakaan yang berkaitan dengan proses peminjaman, pengembalian dan perpanjangan koleksi, (b) layanan referensi, membantu pemustaka untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan melalui koleksi khusus yaitu kamus, ensiklopedi, direktori, buku tahunan dan lainnya. Koleksi yang tersedia pada bagian layanan referensi tidak dapat dipinjam dan hanya dapat dibaca di tempat saja, (c) OPAC (*Online Public Access Catalogue*), salah satu alat telusur yang dapat digunakan oleh pemustaka dalam mencari koleksi maupun informasi yang mereka butuhkan dan (d) layanan pendidikan pemakai perpustakaan, pendidikan pemakai

perpustakaan atau yang lebih dikenal dengan istilah *user education* merupakan suatu layanan yang diberikan kepada pemustaka yang bertujuan untuk memandu pemustaka untuk mengenal perpustakaan lebih jauh seperti tata tertib perpustakaan, menelusur koleksi melalui OPAC, memanfaatkan layanan, sarana dan fasilitas yang disediakan di perpustakaan.

### **3) Layanan Administrasi**

Layanan administrasi perpustakaan terdiri dari dua kategori yakni layanan staf perpustakaan dan layanan administrasi bagi pemustaka. Pelayanan administrasi staf perpustakaan berkaitan dengan kegiatan pengarsipan dokumen dan pembuatan surat menyurat, sedangkan pelayanan administrasi bagi pemustaka seperti pembuatan kartu anggota perpustakaan dan pemberian surat keterangan bebas administrasi perpustakaan.

Berdasarkan pendapat Rahayu dan Rochmah mengenai jenis-jenis layanan yang ada di perpustakaan dapat disimpulkan bahwa pelayanan menjadi kegiatan utama yang harus dilaksanakan oleh perpustakaan karena tanpa adanya pelayanan kepada pemustaka maka segala sumber daya yang dimiliki oleh perpustakaan tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, setiap perpustakaan memiliki jenis layanan yang berbeda-beda hal ini dilandasi dari jenis, tugas, tujuan, fungsi, kebijakan serta sasaran dari masing-masing setiap perpustakaan.

#### **c. Layanan KPK Corner**

Layanan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Corner merupakan bentuk kerja sama antara pihak KPK dengan beberapa perguruan tinggi di Indonesia.

Layanan KPK Corner merupakan pojok baca yang memuat koleksi-koleksi seputar pendidikan antikorupsi dengan tujuan agar warga akademik maupun masyarakat luas dapat memahami dan terhindar dari tindakan korupsi. Dikutip dari akun instagram KPK @official.kpk, layanan KPK Corner sudah dapat ditemukan di empat perguruan tinggi di Indonesia yaitu Universitas Negeri Padang (Sumatera Barat), Universitas Telkom (Jawa Barat), Universitas Lambung Mangkurat (Kalimantan Selatan) dan Universitas Atma Jaya (Yogyakarta).

Artikel berjudul “*KPK Resmikan KPK Corner di Perpustakaan UNP*” yang ditulis oleh pihak Humas Universitas Negeri Padang pada situs <http://unp.ac.id> memaparkan bahwa layanan KPK Corner berada di lantai dua gedung perpustakaan yang diresmikan pada 22 Desember 2017, dengan jumlah koleksi yang dihibahkan oleh pihak KPK kepada Perpustakaan Universitas Negeri Padang yaitu 178 koleksi. Hadirnya KPK Corner diharapkan menjadi pojok baca yang dapat memberikan manfaat dan pengetahuan baru kepada warga akademik Universitas Negeri Padang serta masyarakat luas mengenai korupsi dan cara pemberantasannya. Salah satu kegiatan dari layanan KPK Corner yang pernah dilaksanakan di Universitas Negeri Padang yaitu menyelenggarakan pertemuan dan diskusi seputar korupsi yang diikuti oleh mahasiswa, staf pengajar dan masyarakat umum.

### **3. Sikap**

Kajian mengenai sikap dimulai dari (a) pengertian sikap, (b) komponen sikap, (c) faktor pembentukan dan perubahan sikap, serta (d) karakteristik sikap.

### **a. Pengertian Sikap**

Scifman dan Kanuk dalam Susanta (2006:94) mengungkapkan bahwa definisi sikap ialah ekspresi perasaan yang menunjukkan apakah seseorang senang atau tidak senang, suka atau tidak suka dan setuju atau tidak setuju terhadap sebuah objek. Objek sikap dapat berupa benda, orang, layanan, tempat, peristiwa dan lain sebagainya. Sikap menurut Yusuf dalam Ejedafiru (2013:753) adalah respon yang timbul dari sudut pandang psikologis pada diri individu dan akan mempengaruhi tindakan berikutnya.

Kemudian Jauhar (2014:244) berpendapat bahwa sikap dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi dalam diri seseorang yang mampu menggerakkan untuk bertindak dan berbuat mengenai suatu objek maupun benda tertentu di lingkungan sekitarnya yang berkenaan dengan rasa suka dan tidak suka. Selain itu memberikan respon berupa sifat positif maupun negatif terhadap objek tersebut. Thurstone dalam Kusumaningtias (2017:12) memaparkan bahwa sikap merupakan respon dari individu berupa respon positif maupun negatif terhadap objek sikap, dapat berupa tempat, orang, benda dan lain sebagainya. Sikap positif ditunjukkan melalui respon suka, senang, setuju dan sikap negatif ditunjukkan oleh individu melalui respon tidak suka, tidak senang dan tidak setuju.

Azwar dalam Hasibuan (2018:21) berpendapat bahwa sikap positif ditunjukkan bahwa bahwa seseorang menyenangi, mendekati, setuju dan mendukung objek sikap. Sedangkan sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak setuju, menolak dan tidak menyukai objek sikap. Lebih lanjut,

Perloff dalam Otulungbu (2019:2) menjelaskan bahwa sikap adalah suatu respon atau tanggapan psikologis yang digunakan oleh individu untuk mengungkapkan sesuatu. Sesuatu tersebut dapat berupa tempat, benda, orang maupun peristiwa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu keadaan atau situasi di mana seorang individu merespon atau memberikan penilaian terhadap sebuah benda maupun objek yang berada di lingkungan sekitarnya. Objek sikap dapat berupa orang, tempat, layanan, peristiwa dan lain sebagainya. Hasil dari sikap berupa sikap bersifat positif dan negatif. Sikap positif ditunjukkan melalui respon senang, suka, setuju dan lainnya. Sedangkan sikap negatif ditunjukkan bahwa seseorang tidak senang, tidak suka, tidak setuju, menolak dan bahkan menjauhi objek sikap.

#### **b. Komponen Sikap**

Sobur (2003:360) berpendapat bahwa sikap memiliki tiga komponen yaitu (1) komponen kognitif merupakan penilaian terhadap apa yang dipercaya oleh individu pemilik sikap terhadap objek dan subjek tertentu, (2) komponen afektif merupakan penilaian sikap berdasarkan pada rasa emosional dan (3) komponen perilaku atau konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku atau bertindak sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh orang tersebut.

Senada dengan uraian sebelumnya, Jauhar (2014:245) menjelaskan bahwa sikap memiliki tiga komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan kecenderungan bertindak. Komponen kognitif adalah komponen sikap yang berhubungan dengan suatu penilaian dari individu terhadap objek atau subjek tertentu. Komponen afektif adalah penilaian terhadap objek tertentu yang sejalan

dengan perasaan atau emosi individu yang bersangkutan. Kemudian komponen kecenderungan bertindak yaitu individu melakukan suatu tindakan terhadap objek sikap berdasarkan pada penilaiannya sendiri.

Berdasarkan paparan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa seseorang bersikap positif atau negatif terhadap objek sikap berlandas pada tiga komponen sikap yaitu kognitif, afektif dan komponen konatif atau perilaku.

### **c. Faktor Pembentukan dan Perubahan Sikap**

Pembentukan sikap menurut Azwar dalam Purwono (2008: 16) dapat terbentuk melalui pengalaman individu, pengaruh orang yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan agama. Sobur (2003:363) berpendapat bahwa proses pembentukan sikap berlangsung dalam interaksi sosial baik dengan interaksi sosial di dalam kelompok maupun di luar kelompok. Interaksi di luar kelompok artinya adalah interaksi manusia dengan kebudayaannya. Faktor lain yang amat penting adalah faktor dari dalam seperti selektivitas diri, daya pilih atau rasa untuk menerima dan mengolah berbagai pengaruh yang datang dari luar dirinya. Sobur juga menambahkan bahwa sikap dapat terbentuk dan berubah melalui akumulasi pengalaman baik maupun buruk yang dialami dan hasil mengadopsi sikap dari orang lain.

Di sisi lain, Sarwono (2013:203-204) mengatakan bahwa sikap dapat terbentuk atau berubah melalui empat cara. (1) Adopsi, merupakan kejadian yang terus saja berlangsung terus menerus dan akan mempengaruhi individu dalam bersikap. (2) Diferensiasi, adalah bertambahnya usia dengan pengalaman akan membuat seseorang

berubah dalam cara pandangnya. (3) Integrasi, pembentukan sikap terjadi secara bertahap, dimulai dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan suatu hal tertentu sehingga akhirnya terbentuk sikap mengenai hal tersebut. (4) Trauma, adalah pengalaman yang mengejutkan dan meninggalkan kesan yang mendalam pada jiwa yang bersangkutan.

Sarwono (2013:205-206) juga menambahkan bahwa dalam pembentukan dan perubahan sikap juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri individu seperti faktor pilihan. Oleh karena itu, kita harus memilih rangsangan- rangsangan mana yang akan kita pilih atau kita jauhi. Sedangkan faktor eksternal dalam pembentukan sikap yakni (a) sifat objek, berkaitan dengan bagus atau tidak bagus, jelek dan sebagainya, (b) kewibawaan orang yang mengemukakan suatu sikap terhadap objek tertentu, (c) sifat orang-orang atau kelompok yang mendukung sikap tersebut, (d) media komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan sikap dan (e) situasi pada saat sikap itu dibentuk.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa proses pembentukan dan perubahan sikap terlebih dahulu melalui tahapan yang dilakukan oleh seorang individu dalam konteks berinteraksi dengan orang lain. Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi begitu saja melainkan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang diperoleh dari lingkungan sekitar.

#### **d. Karakteristik Sikap**

Sikap merupakan penilaian dari seseorang terhadap sesuatu yang berada di sekitarnya, sesuatu tersebut dapat berupa benda, objek maupun kelompok. Sarwono

(2013:203) menjelaskan bahwa sikap selalu berhubungan dengan subjek maupun objek, tidak ada sikap tanpa objek, objek sikap dapat berupa benda, orang, kelompok, nilai-nilai sosial dan pandangan hidup. Sikap bukan bakat atau bawaan dari lahir, melainkan sikap dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman-pengalaman individu tersebut.

Menurut Walgito dalam Afida (2011:12) karakteristik sikap yaitu (1) sikap tidak dibawa sejak lahir, (2) sikap berhubungan dengan objek, (3) sikap dapat tertuju pada satu objek saja, tetapi juga dapat tertuju pada objek-objek lainnya, (4) sikap berlangsung lama atau sebentar dan (5) sikap mengandung faktor perasaan dan motivasi. Di sisi lain, Gerungan dalam Hasanah (2016:35-36) mengatakan bahwa terdapat lima karakteristik dari sikap yaitu (1) sikap bukan merupakan sifat bawaan, (2) sikap dapat berubah-ubah, (3) sikap tidak berdiri sendiri, (4) sikap dapat berupa sesuatu hal, (5) terdapat segi-segi motivasi dan perasaan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa ciri-ciri atau karakteristik sikap di antaranya sikap bukan merupakan sifat bawaan dari lahir, sikap dapat berubah-ubah, sikap tidak dapat berdiri sendiri, sikap dapat berupa sesuatu hal dan jangka waktu sikap dapat berlangsung dalam waktu lama maupun sebentar. Objek sikap dapat berupa orang, benda, tempat dan lain sebagainya.

## **B. Penelitian Relevan**

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan, terdapat beberapa penelitian sejenis atau relevan dengan penelitian ini di antaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Astuti. (2010). *Sikap Pemustaka terhadap Layanan Sirkulasi di Perpustakaan*

*SMP Negeri 39 Semarang*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap pemustaka terhadap layanan sirkulasi di Perpustakaan SMP Negeri 39 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemustaka memiliki sikap positif terhadap layanan sirkulasi dengan kriteria penilain di antaranya 1) fungsi dan manfaat perpustakaan, 2) peraturan layanan perpustakaan, 3) koleksi, 4) pustakawan, dan 5) fasilitas.

Penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti. Persamaan terletak pada fokus penelitian yakni sikap serta jenis penelitian dan metode yang digunakan. Perbedaan terletak pada objek, subjek dan kriteria penilaian layanan. Objek penelitian ini adalah layanan KPK Corner, pemustaka di Perpustakaan Universitas Negeri Padang sebagai subjek dan pustakawan, koleksi serta fasilitas sebagai kriteria penilaian layanan.

Afida. (2011). *Sikap Pemustaka terhadap Layanan American Corner: Studi Kasus di Perpustakaan IAIN Wali Songo Semarang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sikap pemustaka terhadap layanan *American Corner* di Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang yang meliputi koleksi, fasilitas dan SDM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kuesioner untuk metode pengumpulan datanya, kemudian data dianalisis dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap pemustaka terhadap layanan *American Corner* adalah positif.

Persamaan penelitian terletak pada jenis dan metode penelitian yang digunakan serta koleksi, fasilitas dan SDM (pustakawan) sebagai indikator penilaian. Subjek penelitian Afida ialah pemustaka di Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang, sedangkan pada penelitian ini yaitu pemustaka di Perpustakaan Universitas Negeri Padang.

Putri. (2018). *Analisis Sikap Pemustaka terhadap Pustakawan di Perpustakaan Universitas Airlangga*. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui respon sikap yang dihasilkan oleh pemustaka terhadap pustakawan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemustaka memiliki respon yang baik terhadap pustakawan di semua layanan yang ada di Perpustakaan Airlangga.

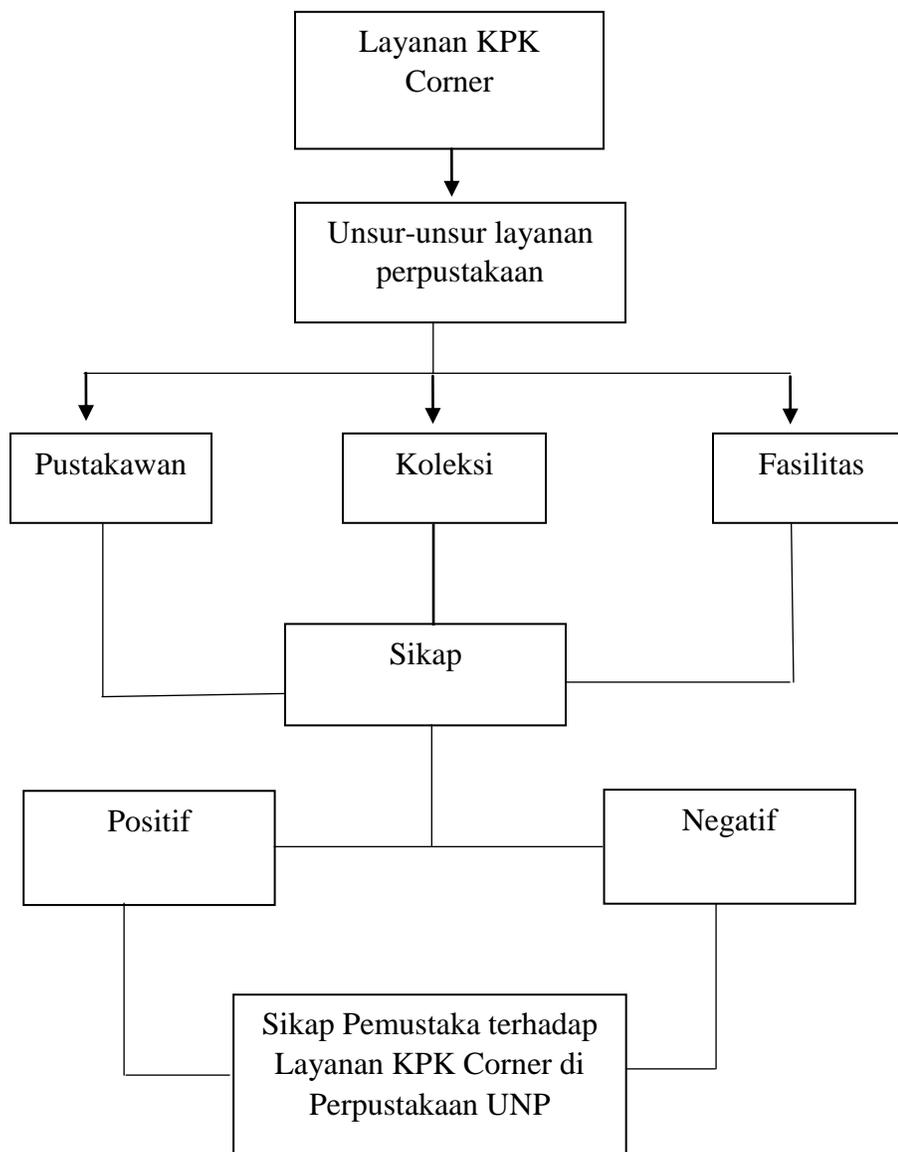
Penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri. Perbedaan tersebut terletak pada objek. Objek penelitian Putri adalah pustakawan di Perpustakaan Universitas Airlangga, sedangkan objek pada penelitian ini yaitu layanan KPK Corner. Persamaan penelitian terletak pada jenis, metode penelitian yang digunakan dan fokus penelitian adalah sikap.

Berdasarkan penelusuran terhadap kajian terdahulu, penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dalam hal jenis penelitian, fokus penelitian yaitu sikap dan analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung persentase. Perbedaan penelitian terdapat pada tempat, waktu penelitian dan subjek penelitian. Selain itu, perbedaan yang ditunjukkan pada penelitian ini terletak pada objek yang diteliti.

Berdasarkan informasi yang dimuat di instagram KPK @official.kpk, layanan KPK Corner sudah dapat ditemukan di empat perguruan tinggi di Indonesia yaitu Universitas Negeri Padang (Sumatera Barat), Universitas Telkom (Jawa Barat), Universitas Lambung Mangkurat (Kalimantan Selatan) dan Universitas Atma Jaya (Yogyakarta). Dengan hal itu, penelitian ini adalah penelitian pertama yang dilakukan terhadap layanan KPK Corner.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh informasi berdasarkan penelitian yang akan dilakukan. Objek dalam penelitian ini adalah layanan KPK Corner yang ditinjau dari segi sikap oleh pemustaka. Indikator penilaian terdiri dari pustakawan, koleksi dan fasilitas yang tersedia di layanan KPK Corner. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, sikap pemustaka terhadap pustakawan layanan KPK Corner adalah negatif dengan hasil 56 responden (70%). Kedua, sikap pemustaka terhadap koleksi yang tersedia di layanan KPK Corner adalah positif dengan hasil 72 responden (90%). Ketiga, sikap pemustaka terhadap fasilitas yang tersedia di layanan KPK Corner adalah positif dengan hasil 75 responden (94%).

### **B. Saran**

Hadirnya layanan KPK Corner di Perpustakaan Universitas Negeri Padang memberikan dampak positif bagi pemustaka yang datang berkunjung karena dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pendidikan antikorupsi. Namun, berdasarkan observasi yang telah dilakukan masih banyaknya pemustaka yang belum mengetahui secara pasti mengenai layanan KPK Corner, oleh karena itu perpustakaan disarankan untuk lebih meningkatkan kegiatan sosialisasi atau promosi kepada pemustaka.

Sikap yang ditunjukkan oleh pemustaka kepada pustakawan adalah negatif, disarankan agar pustakawan dapat melakukan evaluasi atas kinerjanya dan mampu bersikap lebih bersahabat dengan pemustaka. Pada indikator koleksi, pemustaka menyatakan bahwa jumlah koleksi yang tersedia masih kurang, oleh karena itu perpustakaan sebagai pengelola langsung layanan KPK Corner dapat mengusulkan

penambahan koleksi serta juga menyediakan koleksi dalam bentuk yang beragam. Hal yang juga perlu dilakukan salah satunya yaitu meningkatkan fasilitas terutama dalam pengaksesan internet oleh pemustaka, sehingga saat pemustaka saat melakukan penelusuran informasi yang ia butuhkan dapat berjalan efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afida, A. (2011). *Sikap Pemustaka terhadap Layanan American Corner: Studi Kasus di Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang*. Tesis Pascasarjana Ilmu Perpustakaan. Depok: Universitas Indonesia.
- Amir, I. (2014). *Penerapan Kode Etik Pustakawan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan*. Skripsi Ilmu Perpustakaan. Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, R. P. (2010). *Sikap Pemustaka terhadap Layanan Sirkulasi di Perpustakaan SMP Negeri 39 Semarang*. Skripsi Ilmu Perpustakaan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Azzahra, E. (2016). *Analisis Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan oleh Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar Raniry Banda Aceh*. Skripsi Ilmu Perpustakaan. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh.
- Bafadal, I. (2008). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmanto, P. (2018). *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ejedafiru, E. F. (2013). Attitude of Professional Librarians towards the Use of Information and Communication Technology (ICT) In Delta State University Library. *Journal of Library & Information Science*, 3(4), 751-760.
- Harahap, W. R. (2018). Modernisasi Akuisisi Koleksi Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Ilmu Informasi (JIPI)*, 3(1), 38-49.
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasanah, R. (2016). *Sikap Pemustaka terhadap Koleksi Digital (E-Resources) di Pusat Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Skripsi Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hasibuan, Y. T. (2018). *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap tentang Dismenore pada Remaja Putri di SMA Negeri 10 Medan Tahun 2018*. Skripsi Kebidanan. Medan: Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan.

- Himayah. (2018). Layanan dan Pelayanan Perpustakaan: Menjawab Tantangan Era Teknologi Informasi. *Jurnal Khizanah Al-Hikmah*, 2(3), 1-6.
- Jauhar, L. F. (2014). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Diakses dari <http://ipi.perpusnas.go.id>
- Kurniasih, N. (2018). Analisis Pengaruh Pelayanan Perpustakaan terhadap Kepuasan Penggunaan Perpustakaan di Institut Agama Islam Imam Ghozali. *Jurnal Tawadhu*, 2(1), 447-468.
- Kurniawan, T. (2016). Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Mengembangkan Repositori Institusi. *Jurnal Pustaka*, 3(2), 231-243.
- Kusumaningtias, L. (2017). *Sikap Siswa Kelas Atas terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri 3 Pengasih*. Skripsi Pendidikan Olahraga. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mansyur. (2017). *Pengaruh Desain Interior terhadap Kenyamanan Membaca Pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan*. Skripsi Ilmu Perpustakaan. Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Mawardi. (2015). *Sikap Pemustaka dalam Penelusuran Informasi di Perpustakaan Akademi Keperawatan dan Akademi Kebidanan Pelamonia Kesdam VII Wirabuana Makasar*. Skripsi Ilmu Perpustakaan. Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Moprita, T. (2017). *Pemanfaatan Layanan American Corner di Perpustakaan Universitas Andalas*. Skripsi Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Mustika, P. (2017). Profesionalisme Pustakawan. *Buletin Perpustakaan*, 57, 27-36. Diakses dari <https://journal.uii.ac.id>
- Noor, J. (2012). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Otulugbu, D. (2019). *Library Users' Attitudes toward Social Media Applications for Dissemination of Information in Selected Nigerian University Libraries*. Diakses dari <http://search.proquest.com>.

- Parinduri, R. H. (2019). Peranan Layanan Perpustakaan Online untuk Pendidikan Jarak Jauh dalam Era Globalisasi. *Jurnal iqra*, 13(1), 126-141.
- Pramana, I. M. (2019). Pengaruh Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Kunjung di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan . *Jurnal Ilmiah Perpustakaan*, 1(1), 1-9.
- Purwaningsih, D. C. (2015). *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Perpustakaan terhadap Minat Membaca Siswa Kelas XI di Perpustakaan SMK Negeri 1 Kandal*. Skripsi Pendidikan Ekonomi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Purwono. (2008). Sikap Pemakai terhadap Palayanan Sirkulasi di Perpustakaan Unit II UGM. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(1), 15-24. Diakses dari <https://journal.ugm.ac.id>
- Putri, N. S. (2018). *Analisis Sikap Pemustaka terhadap Pustakawan di Perpustakaan Universitas Airlangga*. Skripsi Ilmu Informasi dan Perpustakaan. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Rahayu, L. (2014). *Dasar-dasar Layanan Perpustakaan*. Diakses dari <http://repository.ut.ac.id>
- Rahmah, E. (2018). *Akses dan Layanan Perpustakaan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rifai, A. (2014). *Perpustakaan Islam: Konsep, Sejarah, dan Kontribusinya dalam Membangun Peradaban Islam Masa Klasik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rochman, E. A. (2016). Pengelolaan Layanan Perpustakaan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 277-292.
- Sarwono, S. W. (2012). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sinaga, D. (2011). *Mengelola Perpustakaan Sekolah* . Bandung: Bejana.
- Siregar, M. R. (2015). Kompetensi yang Harus Dimiliki Pustakawan (Pengelola Perpustakaan). *Jurnal Iqra*, 09(2) , 211-222.
- Sobur, A. (2003). *Pengantar Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.

- Standar Nasional Perpustakaan Nomor 13 Tahun 2017*. Diakses dari <https://perpusnas.go.id>
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharyoto. (2014). *Mengenal dan Mengelola Perpustakaan*. Yogyakarta: Naafi Media.
- Supardi. (2017). *Statistika Penelitian Pendidikan (Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan)*. Depok : Rajawali Pers.
- Susanta. (2006). Konsep dan Pengukuran. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2(2), 94-106.
- Suwano, W. (2010). *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suwarno, W. (2011). *Perpustakaan & Buku*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tinambunan, R. F. (2016). *Pemanfaatan Layanan Internet pada Perpustakaan*. Diakses dari <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id>
- Trysnawati, A. (2015). Persepsi Pemustaka Terhadap Layanan American Corner di Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makasar. *Jurnal Khizanah Al-Hikmah*, 3(2), 185-193.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Diakses dari <http://ppid.perpusnas.go.id>
- UNP, H. (2017). *KPK Resmikan KPK Corner di Perpustakaan UNP*. Diakses dari <http://unp.ac.id>
- Wulandari, D. (2020). *Sikap Melayani*. Diakses dari <https://ejournal.perpusnas.go.id>